

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
AMRIL MUBAROK
NIM 24229001**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

SKRIPSI

diajukan kepada

IKIP PGRI Bojonegoro

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam penyelesaian program sarjana

Oleh:

AMRIL MUBAROK

NIM 24229001

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila** disusun oleh:

Nama : **AMRIL MUBAROK**

NIM : 24229001

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi.

Pembimbing I,



NUR ROHMAN, M.Pd.

NIDN. 0713078301

Bojonegoro, 17 Juli 2025

Pembimbing II,



ALI MUJAHIDIN, S.Pd., M.M.

NIDN. 0417078206

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila** disusun oleh:

Nama : **AMRIL MUBAROK**

NIM : 24229001

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2025.

Ketua,



Dr. Ernia Dwi Saputri, S.Pd., M.H.
NIDN. 0707019001

Bojonegoro, 23 Juli 2025
Sekretaris,



Sely Ayu Lestari, M.Pd.
NIDN. 0731039701

Penguji I,



Rika Pristian Fitri Astuti, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0715068801

Penguji II,



Dian Ratna Puspananda, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0728118702

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AMRIL MUBAROK**

NIM : 24229001

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA”**

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 17 Juli 2025



AMRIL MUBAROK

NIM. 24229001

ABSTRAK

AMRIL MUBAROK (24229001). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Skripsi, program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Nur Rohman, M.Pd. dan Pembimbing (II) Ali Mujahidin, S.Pd., M.M.

Kata Kunci : *Discovery Learning, Berpikir Kritis*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart dan dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas VIII A SMP Plus Al Barokah Babat. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes kemampuan berpikir kritis, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi hanya mencapai 29%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 84%, melampaui indikator keberhasilan penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

AMRIL MUBAROK (24229001). The Implementation of the Discovery Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Skills in Pancasila Education. Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program, IKIP PGRI Bojonegoro, Supervisor (I) Nur Rohman, M.Pd. and Supervisor (II) Ali Mujahidin, S.Pd., M.M.

Kata Kunci : Discovery Learning, Critical Thinking.

This study aims to determine the effectiveness of implementing the Discovery Learning model in improving students' critical thinking skills in the Pancasila Education subject. The research is a Classroom Action Research (CAR) based on the spiral model of Kemmis and McTaggart, conducted in two cycles. The research subjects consisted of 24 eighth-grade students at SMP Plus Al Barokah Babat. Data were collected through observation sheets and critical thinking tests, and analyzed using a descriptive comparative technique.

The results showed a significant improvement in students' critical thinking skills from cycle I to cycle II. In cycle I, only 29% of students were categorized as having high and very high critical thinking skills. After the revision of actions in cycle II, this number increased to 84%, exceeding the success indicator. These findings indicate that the Discovery Learning model is effective in encouraging active participation and developing students' critical thinking skills in Pancasila Education learning.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Berpikir kritis bukan hanya menuntun manusia untuk memahami pengetahuan, tetapi juga untuk menghidupi nilai-nilai kebijaksanaan.

Pengetahuan memberi cahaya, berpikir kritis memberi arah

Dengan berpikir kritis, kita tidak hanya memahami Pancasila, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Atas ridho Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada :

- Istri saya tercinta
- Anak saya tercinta
- Orang tua saya tercinta
- Mertua saya tercinta
- Rekan kerja saya terkasih
- Teman-teman yang selalu dibelakang mendoakan serta membimbing saya dan terimakasih untuk almamater IKIP PGRI Bojonegoro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan proposal penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP PLUS AL BAROKAH BABAT.**"

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dosen Pembimbing**, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga selama proses penyusunan proposal penelitian ini.
2. **Keluarga**, yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi.
3. **Teman-teman**, yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Bojonegoro, 17 Juli 2025

AMRIL MUBAROK

NIM. 24229001

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Abstrak	iv
Moto dan Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Kerangka Teoritis	15
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Prosedur Penelitian Tindakan	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26

D.	Subjek Penelitian	27
E.	Data dan Sumber Data	28
F.	Teknik Pengumpulan Data	29
G.	Teknik Analisis Data	30
H.	Teknik Validasi Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A.	Hasil Penelitian	34
B.	Pembahasan	36
BAB V	PENUTUP	38
A.	Simpulan	38
B.	Saran	38
	Daftar Rujukan	41
	Lampiran	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	35
Tabel 4.2	Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	36
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif Komparatif Kemampuan Berpikir Kritis ...	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Alur Kerangka Berpikir	23
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang fundamental dalam pengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, sikap, dan perilaku yang baik.

Dalam konteks global, pendidikan diakui sebagai salah satu hak asasi manusia yang mendasar. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, yang dapat membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan individu yang kritis, kreatif, dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya, moral, dan etika dapat ditanamkan kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan akan menghasilkan generasi yang mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan menghadapi tantangan global.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional.

Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk karakter dan sikap siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur, seperti keadilan, toleransi, dan persatuan kepada generasi muda.

Melalui mata pelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila juga berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap bangsa. Untuk dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, siswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah keterampilan yang memungkinkan individu untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti dan logika. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting di era modern, di mana individu dihadapkan pada berbagai informasi dan tantangan yang kompleks.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena siswa diharapkan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mempertanyakan, menganalisis, dan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berpikir kritis, siswa dapat lebih memahami konteks sosial dan budaya di sekitarnya, serta mampu mengambil sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, dalam menghadapi isu-isu sosial yang kompleks, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mengevaluasi berbagai sudut pandang, mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diambil, dan berkontribusi dalam mencari solusi yang adil dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam Pendidikan Pancasila sangatlah penting. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, integrasi antara Pendidikan Pancasila dan pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun integrasi ini menjadi kunci utama, dalam implementasinya masih terdapat sejumlah masalah yang dihadapi. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa itu sendiri.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari beberapa indikator. Banyak siswa yang cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran, di mana mereka lebih banyak menerima informasi tanpa melakukan analisis atau evaluasi terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini tidak hanya berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, tetapi juga berpengaruh pada sikap dan perilaku mereka sebagai warga negara. Tanpa kemampuan berpikir kritis yang baik, siswa mungkin kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam konteks sosial dan politik.

Selain itu, kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sering kali tidak mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan yang memerlukan pemikiran kritis. Akibatnya, siswa tidak terbiasa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif, seperti *Discovery Learning*, dianggap sangat penting. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui eksplorasi dan penemuan. Dalam model ini, siswa didorong untuk menemukan konsep dan prinsip secara mandiri, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Model ini sangat relevan dalam konteks Pendidikan Pancasila, di mana siswa perlu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara mendalam.

Salah satu keunggulan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah kemampuannya mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi,

menganalisis situasi, dan menyelesaikan masalah, model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Siswa tidak hanya belajar untuk mengingat informasi, tetapi juga untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman hidup di dunia nyata.

Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi. Guru dapat merancang kegiatan yang mendorong siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi temuan mereka. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menghargai sudut pandang orang lain dan mengembangkan kemampuan kolaboratif, yang merupakan bagian penting dari berpikir kritis.

Penelitian ini dilakukan di SMP PLUS AL BAROKAH BABAT yang terletak di Kabupaten Lamongan. Sekolah ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan karakter siswa melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Sekolah ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang baik. Namun, pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa di SMP PLUS AL BAROKAH BABAT masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting di abad ke-21. Hal ini sejalan dengan masalah yang dihadapi dalam

pendidikan Pancasila secara umum, di mana siswa sering kali kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan cenderung bersikap pasif.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa di SMP PLUS AL BAROKAH BABAT tidak hanya akan memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan dalam pengembangan individu dan masyarakat, serta peran strategis Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa, penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun Pendidikan Pancasila memiliki tujuan yang mulia, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi salah satu masalah utama yang perlu diatasi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks Pendidikan Pancasila, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP PLUS AL BAROKAH BABAT, serta

berkontribusi pada upaya menciptakan generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran, khususnya dalam konteks penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik.
- b. Bagi guru, Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan bagi guru mengenai efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan demikian, guru dapat menerapkan metode yang lebih inovatif dan interaktif dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Bagi orang tua, Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada anak. Dengan memahami metode pembelajaran yang diterapkan, orang tua dapat lebih mendukung proses belajar anak di rumah.
- d. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang kurikulum dan program pengajaran yang lebih efektif. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

- e. Bagi pengambil kebijakan, Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan, terutama dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

E. Definisi Operasional

1. *Discovery Learning*

Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dengan cara menemukan konsep atau pengetahuan melalui eksplorasi, pengamatan, dan analisis. Dalam penelitian ini, penerapan *Discovery Learning* dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Pemberian rangsangan (*stimulation*).

Guru memberikan rangsangan awal berupa kasus kontekstual atau pertanyaan pemantik yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Rangsangan ini bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu dan memfokuskan perhatian siswa pada topik pembelajaran.

b. Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*).

Siswa dirangsang untuk merumuskan pertanyaan atau masalah yang akan ditelusuri. Guru memfasilitasi lembar kerja yang mendorong siswa menuliskan hipotesis sementara atau pertanyaan penelitian, sehingga proses identifikasi masalah bersifat terarah.

c. Pengumpulan data (*data collection*).

Siswa mengumpulkan data melalui berbagai cara, misalnya observasi teks sumber, diskusi kelompok, eksperimen sederhana, atau wawancara teman sekolah. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi siswa dan catatan lapangan yang menuntun proses pencatatan fakta dan temuan.

d. Pengolahan data (*data processing*).

Data yang dikumpulkan diolah bersama dalam kelompok atau individu. Kegiatan ini meliputi klasifikasi, pemetaan konsep, atau penggunaan grafik dan tabel sederhana untuk melihat pola hubungan antar informasi. Guru menyediakan template pengolahan data agar proses berjalan sistematis.

e. Pembuktian (*verification*).

Hipotesis yang telah dirumuskan diuji kebenarannya dengan membandingkan hasil pengolahan data pada langkah sebelumnya. Siswa diharuskan memaparkan argumen pendukung atau bukti empiris untuk mendukung atau menolak hipotesis, dengan bimbingan rubrik penilaian kritis.

f. Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*).

Berdasarkan proses verifikasi, siswa merumuskan simpulan formal yang menjelaskan konsep atau prinsip yang ditemukan. Simpulan ini dituliskan dalam format ringkasan ilmiah singkat dan kemudian dikaitkan kembali dengan nilai-nilai Pancasila yang relevan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan kognitif tingkat tinggi yang mencakup proses berpikir logis, sistematis, dan reflektif untuk menilai, berpikir, dan memecahkan masalah berdasarkan bukti dan argumen yang relevan. Kemampuan ini meliputi rangkaian

aktivitas mental yang terstruktur, mulai dari pemahaman informasi hingga penerapan solusi secara tepat, dan dinilai melalui instrumen yang menitikberatkan pada beberapa aspek berikut:

a. Menganalisis

Memecah informasi atau argumen menjadi komponen-komponen penyusunnya untuk memahami struktur, hubungan kausal, dan hierarki ide. Misalnya, siswa mampu mengidentifikasi premis dan kesimpulan dalam sebuah pernyataan nilai Pancasila.

b. Menafsirkan

Mengartikan makna suatu informasi atau data, serta menghubungkannya dengan konteks dan pengetahuan yang sudah ada. Dalam hal ini, siswa menafsirkan peristiwa sosial berdasarkan nilai-nilai Pancasila, misalnya makna “persatuan” dalam dinamika kelompok.

c. Mengevaluasi

Menilai kredibilitas sumber, validitas bukti, dan validitas argumen, termasuk mendeteksi bias, kesalahan logika, atau asumsi yang tidak berdasar. Siswa diharapkan dapat membandingkan beberapa sudut pandang dan memilih yang paling kuat secara argumentatif.

d. Menjelaskan hasil pemikiran

Mengungkapkan secara jelas dan sistematis proses berpikir, alasan, dan pembenaran di balik suatu kesimpulan atau solusi. Siswa memaparkan langkah-langkah analisisnya, misalnya alasan memilih suatu nilai Pancasila sebagai dasar keputusan.

e. Menyimpulkan

Menarik kesimpulan yang logis dan diukur berdasarkan hasil analisis dan evaluasi. Kesimpulan ini harus didukung oleh data atau argumen yang telah diuji, serta relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

f. Mengambil keputusan dan menerapkan pengetahuan baru

Menggunakan hasil pemikiran kritis untuk membuat keputusan yang tepat dan menerapkan pengetahuan atau solusi dalam situasi nyata. Contohnya, siswa merancang tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila setelah melalui proses evaluasi.